

**ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) BERKAH KARYA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Kemala Dewi<sup>1</sup> Julina<sup>2</sup>**

Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[kemaladewi017@gmail.com](mailto:kemaladewi017@gmail.com) [julina@uinsuska.ac.id](mailto:julina@uinsuska.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Karya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Utama Karya, Kabupaten Kampar, dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola BUMDes, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Berkah Karya berperan aktif dalam penyediaan layanan ekonomi seperti simpan pinjam, penyediaan alat dan sarana produksi pertanian (saprodi), serta penjualan LPG 3 kg yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa. Dampak dari kehadiran BUMDes ini tercermin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang ditandai dengan penurunan angka kemiskinan dari tahun ke tahun. Namun, dari sudut pandang ekonomi syariah, praktik pengelolaan BUMDes ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, karena masih menerapkan sistem bunga (riba) dalam transaksi keuangannya. Dengan demikian, meskipun secara ekonomi material masyarakat mengalami peningkatan, secara spiritual dan prinsip syariah belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini merekomendasikan transformasi sistem keuangan BUMDes menuju sistem ekonomi syariah untuk mewujudkan kesejahteraan yang utuh dan berkelanjutan.

Kata kunci: BUMDes, kesejahteraan masyarakat, ekonomi Islam, riba, pemberdayaan desa

**PENDAHULUAN**

BUMDes Berkah Karya dibentuk pada tanggal 1 Maret 2013 melalui musyawarah desa, yang di pimpin oleh Kepala Desa untuk menyusun dan memilih anggota serta pengurus secara demokratis. Dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 tahun 2017, tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kampar.

Alasan desa Utama Karya menjadi salah satu desa yang menerima dana usaha adalah mengingat desa Utama Karya termasuk salah satu desa yang mempunyai jumlah penduduk miskin yang cukup banyak pada saat itu. Melihat angka kemiskinan di desa Utama Karya, perlu

rasanya untuk menanggulangnya, sehingga desa ini dipilih menjadi salah satu desa yang mendapat dana usaha desa, yang bersumber dari dana sharing APBD Provinsi dengan Kabupaten/Kota, untuk diberikan kepada masyarakat miskin dalam bentuk pinjaman sebagai dana usaha.

Unit usaha yang terdapat di BUMDes Berkah Karya yaitu simpan pinjam, saprodi dan LPG 3 kg. Jenis usaha yang pertama kali dikelola oleh BUMDes Berkah Karya adalah simpan pinjam, karena sebelum berbentuk BUMDes, lembaga yang ada di desa Utama Karya adalah UED-SP, yang bergerak di di bidang simpan pinjam, kemudian melalui kesepakatan dan musyawarah desa maka lembaga tersebut diubah menjadi BUMDes. BUMDes Berkah Karya sendiri sudah berbadan hukum dan status kepemilikannya adalah milik desa. Setiap satu tahun sekali desa akan memberikan anggaran kepada BUMDes atau yang disebut ADD (Anggaran Dari Desa) dengan nominal yang tidak bisa ditentukan, yang kemudian diserahkan kepada BUMDes untuk dikelola. Keuntungan dari BUMDes sendiri tidak sepenuhnya diberikan kepada desa, tetapi dibagi sesuai persentase yang sudah tertulis dalam AD/ART, yaitu untuk APBD sebesar 20% (pertahun), kemudian untuk perbulannya diberikan untuk cadangan modal 60%, dana sosial 5%, diklat 5 % dan MPBT 10 % (khusus laba dari simpan pinjam).

Hasil dan keuntungan BUMDes akan dilaporkan persemester atau sebanyak 1 tahun 2 kali, laporan itu sendiri persemesternya akan di serahkan ke desa kemudian desa yang akan menyerahkannya ke kecamatan. Setelah itu untuk MPTB (Musyawarah Pertanggung Jawaban Tahunan Badan Usaha Milik Desa) akan diadakan musyawarah desa yang dilaksanakan setahun sekali tepatnya pada akhir tahun. Masyarakat di desa Utama Karya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sawit dan pedagang. Maka dari itu, BUMDes Berkah Karya menyediakan unit usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu customer BUMDes Berkah Karya menilai, secara pelayanan BUMDes Berkah Karya sudah memiliki pelayanan yang sangat baik dan terhitung cukup disiplin. Ia juga merasa terbantu dengan keberadaan BUMDes Berkah Karya yang menyediakan alat-alat pertanian dan saprodi, seperti obat semprot, angkong, egrek dan produk lainnya, yang tentunya dibutuhkan dalam pekerjaannya. Tidak hanya itu, BUMDes juga menyediakan pengkreditan dalam pembelian alat-alat pertanian dan saprodi kepada masyarakat dengan ketentuan sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati. Bukan sekedar menjual, BUMDes Berkah Karya juga transparan dalam memberi arahan cara pemakaian produknya. Tetapi customer juga

menilai masih terdapat kekurangan pada BUMDes Berkah Karya , seperti masih kurang lengkapnya penyediaan produk. Customer berharap BUMDes Berkah Karya mampu menambah serta mengembangkan unit usaha di bidang lainnya.

Tokoh masyarakat juga menilai bahwa sejak awal berdiri hingga saat ini, BUMDes Berkah Karya telah mengalami perkembangan yang baik dan positif. Dahulunya BUMDes Berkah Karya hanya memiliki unit usaha berupa simpan pinjam, tetapi seiring berjalannya waktu unit usaha tersebut bertambah seperti penyediaan saprodi dan alat-alat pertanian serta jual beli tabung gas LPG 3 kg. Menurut pandangan beliau ini semua tentu saja membantu memudahkan masyarakat mencari kebutuhan sehari-hari, seperti gas untuk memasak serta obat dan alat pertanian. Karena sebelum adanya BUMDes atau sebelum BUMDes menambah unit usaha, masyarakat perlu pergi kelain desa untuk mencari kebutuhannya, dikarenakan masih sulit nya mencari itu semua di sekitar desa. Dengan adanya BUMDes yang menyediakan unit usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat, beliau berpendapat otomatis masyarakat itu sendiri semakin sejahtera, karena saat ini untuk memenuhi kebutuhannya sudah bisa diakses di lingkungan sendiri dan tidak perlu lagi keluar desa yang tentunya juga memakan tenaga dan biaya lebih untuk uang bensin.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Desa Utama Karya Tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
1.	2022	75 orang
2.	2023	59 orang
3.	2024	55 orang

Sumber : Data Kantor Desa Utama Karya

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di desa Utama Karya sejak tiga tahun terakhir telah mengalami penurunan. Yang artinya tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Utama Karya berangsur mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Desa Utama Karya Tahun 2022-2024



Grafik di atas menunjukkan bahwasannya tingkat kemiskinan di desa Utama Karya setiap tahunnya semakin menurun. Terlihat dari data yang telah tertera, di tahun 2022 jumlah penduduk miskin masih cukup banyak yaitu sebanyak 75 orang, selanjutnya di tahun 2023 turun menjadi 59 orang, kemudian di tahun 2024 turun kembali menjadi 55 orang. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Utama Karya mulai mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat dari angka kemiskinan yang semakin menurun pula di setiap tahunnya.

Tetapi secara ekonomi syari'ah, salah satu tokoh agama yang ada di desa Utama Karya mengatakan bahwa transaksi yang ada di BUMDes Berkah Karya masih belum menggunakan prinsip ekonomi syari'ah, hal ini disebabkan BUMDes Berkah Karya yang masih konvensional dan menggunakan suku bunga dalam pengelolaannya. Dimana bunga secara Islam diharamkan karena termasuk dalam kategori riba. Dalam Islam riba dilarang dikarenakan dapat menimbulkan kezaliman, merugikan salah satu pihak dan sama dengan perampokan. Seperti yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275-276:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

Artinya: "Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa.”

Sedangkan prinsip yang di bangun oleh sistem ekonomi syari’ah sendiri lebih berorientasi pada kesejahteraan, kemanusiaan, persaudaraan, keadilan, kesucian, kehormatan, kedamaian, ketenangan, kerohanian dan keharmonisan yang dirasakan secara bersama dan bukan hanya pengumpulan harta sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang dianut pada prinsip ekonomi konvensional. Dalam sisten ekonomi syari’ah mengenal istilah bagi hasil, yang mana konsep ini memungkinkan beban kerugian dan keuntungan menjadi milik bersama dan ditanggung bersama antara pemilik modal dan pengelola.

Maka dari itu, secara ekonomi syari’ah masyarakat desa Utama Karya belum bisa dikatakan sejahtera, hal ini di karenakan ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan mencakup keseluruhan unsur, baik unsur materi maupun non-materi (psikis). Sebab kepuasan manusia terletak pada unsur-unsur non-materi. Maka seharusnya kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spritual, mulai dari cara memperolehnya sampai pada membelanjakannya, agar tercapai sebuah kesejahteraan yang optimal.

Secara Undang-Undang BUMDes belum menjadi badan usaha syari’ah, tetapi menurut salah satu tokoh agama yang ada di desa Utama Karya, BUMDes bisa saja menerapkan konsep syari’ah dalam manajemen usahanya, tetapi itu semua kembali lagi bagaimana kesepakatan dari pengelola BUMDes dan musyawarah desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ialah penelitian library research/studi pustaka, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan kualitas dengan menggunakan beragam teknik untuk menemukan makna, definisi, konsep, ciri, gejala, simbol dan deskripsi suatu situasi. Penelitian ini berfokus pada data yang dipelajari untuk memberikan gambaran fenomena yang paling menyeluruh. Metode penelitian yang dipergunakan ialah Metode ini melibatkan empat langkah yakni, heuristik (pencarian sumber), kritik (penilaian keaslian sumber), interpretasi (penguraian dan penyatuan fakta), dan historiografi (penulisan kronologis dan sistematis). Sumber data primer kepustakaan diambil dari berbagai referensiseperti , buku-buku, jurnal ilmiah, karangan ulama dan sebagainya. Data yang diperoleh untuk analisis ini mencakup segala aspek yang terkait dengan topic penelitian.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran BUMDes

#### a. Peran

Teori peran (*Role Theory*) menyatakan bahwa peran seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku, juga ditentukan oleh kepercayaan (*Belief*) dan sikap (*Attitude*). Dengan kata lain individu membawa sikap mereka yang selaras dengan harapan yang didefinisikan oleh peran mereka. Sebuah perubahan dalam peran akan mengakibatkan perubahan sikap.

Sementara itu Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peran adalah tingkah laku seseorang yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, seseorang diharapkan dapat melakukan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah dimana individu atau kelompok, perorangan ataupun instansi yang berkedudukan dan mempunyai wewenang mampu memberikan dampak kepada orang maupun lingkungan.

#### b. Peran BUMDes

---

<sup>1</sup> "Pengertian Peran Menurut Para Ahli Menurut Para Ahli, Teori, Dan Konsepnya," n.d., <https://dosensosiologi.com/pengertian-peran/>.diakses pada tanggal 29 November 2024

BUMDes adalah suatu lembaga usaha yang memiliki peran melakukan usaha untuk mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di bentuk dan didirikan oleh pemerintahan desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan mencari keuntungan.<sup>2</sup>

Tujuan pendirian BUMDes diantaranya:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

## 2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.<sup>3</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah konsep yang kompleks dan multidimensional dapat melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan.

### a. Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Amartya Sen, seorang ekonom dan peraih Nobel, kesejahteraan ekonomi tidak hanya dilihat dari pendapatan per kapita atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang mereka anggap berharga. Sen memperkenalkan konsep "*kapabilitas*", yang menekankan pada kemampuan nyata individu untuk mencapai fungsi-fungsi penting dalam hidup mereka. Misalnya, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak merupakan indikator penting dari kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian,

---

<sup>2</sup> Apriadi. "*Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Wanadadi Kabupaten Banjarnegara) Tinjauan Ekonomi Islam.*" 2023.

<sup>3</sup> Dahliana Sukmasari. "*Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an,*" *At-Tibyan* 3, no. 1: 1–16. 2020.

kesejahteraan ekonomi tidak hanya tentang kemakmuran materi tetapi juga tentang kualitas hidup yang lebih baik.

#### b. Kesejahteraan Sosial

Reid (Kirst-Ashman) menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai gagasan, yakni gagasan untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih layak, yang menyediakan kesempatan kerja dan makna kemanusiaan, memberikan keamanan, mempromosikan keadilan dan adanya jaminan kehidupan ekonomi produktif dan stabil bagi individu.<sup>4</sup>

John Rawls, seorang filsuf politik terkenal, dalam bukunya "*A Theory of Justice*" mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial berkaitan erat dengan keadilan sosial. Rawls berpendapat bahwa sebuah masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang adil, di mana distribusi sumber daya dilakukan sedemikian rupa sehingga mereka yang paling tidak beruntung mendapatkan manfaat yang optimal. Konsep "*veil of ignorance*" Rawls menunjukkan bahwa kebijakan yang adil adalah kebijakan yang akan kita pilih jika kita tidak mengetahui posisi kita dalam masyarakat. Dengan kata lain, kesejahteraan sosial adalah tentang menciptakan kondisi di mana semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang adil untuk sukses.

#### c. Kesejahteraan Psikologis

Martin Seligman, seorang psikolog terkenal dan pendiri psikologi positif, mendefinisikan kesejahteraan psikologis melalui model PERMA (*Positive Emotion, Engagement, Relationships, Meaning, Achievement*). Menurut Seligman, kesejahteraan psikologis terdiri dari lima elemen: emosi positif, keterlibatan, hubungan yang baik, makna hidup, dan pencapaian. Model ini menekankan bahwa kesejahteraan psikologis bukan hanya tentang kebahagiaan, tetapi juga tentang menjalani kehidupan yang bermakna dan memuaskan. Dalam konteks masyarakat, program dukungan psikologis dan promosi kesehatan mental adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Oman Sukmana. *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang). 2022.

<sup>5</sup> Martin Seligman. "*Definisi Kesejahteraan Menurut Para Ahli*," n.d., <https://redasamudera.id/definisi-kesejahteraan-masyarakat-menurut-para-ahli/>. diakses pada tanggal 29 November 2024

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak bisa merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, kecuali setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>6</sup>

Secara keseluruhan, kesejahteraan masyarakat adalah konsep yang luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan mulai dari kesejahteraan ekonomi dan sosial hingga kesehatan psikologi. Setiap elemen memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan tidak hanya tentang kemakmuran materi tetapi juga tentang kualitas hidup yang lebih baik dan kesempatan yang adil bagi semua orang.

### **3. Perspektif Ekonomi Syari'ah**

Muhammad Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam merupakan suatu konsep ekonomi yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam serta bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah, yang berorientasi pada pencapaian ridha Allah. Pencapaian ridha Allah sebagai titik berangkat dari lahirnya ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam dibangun berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian profit semata, tetapi berorientasi pada nilai-nilai kemaslahatan bersama.<sup>7</sup>

Menurut Umer Chapra, ekonomi Syariah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraannya melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah (al-'iqtisad al-syariah) tanpa mengekang

---

<sup>6</sup> Suardi. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Volume 6 Nomor 2 :7. 2021.

<sup>7</sup> Suardi. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Volume 6 Nomor 2 :7. 2021.

kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidakseimbangan makroekonomi dan ekologi, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta ikatan moral yang terjalin di masyarakat.

Menurut Nasution, et al., sistem Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yakni berasal dari Al-Qur'an, sunnah, ijma', qiyas, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Muhammad Abdul Mannan berpendapat bahwasannya, ekonomi syari'ah merupakan bidang keilmuan sosial yang membahas terkait dengan masalah ekonomi umat, disertai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>9</sup>

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya ekonomi Syariah atau ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yg dalam aktifitasnya melarang saling zholim menzholimi yg bertujuan meningkatkan produktifitas dengan memacu sektor reel dan meggunakan zakat infaq dan sedekah sebagai distribusi pemerataan ekonomi. Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual maupun moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Berkah Karya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Utama Karya secara ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya unit usaha seperti simpan pinjam, penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi), dan penjualan LPG 3 kg yang telah membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendukung produktivitas para petani serta pedagang lokal. Dampak positif tersebut tercermin dari penurunan jumlah penduduk miskin dari 75 orang pada tahun 2022 menjadi 55 orang pada tahun 2024.

---

<sup>8</sup> Nasution, et al., (2007) dalam Bambang Iswanto "*Pengantar Ekonomi Syari'ah*" (Depok: PT RajaGrafito Persada). 2022.

<sup>9</sup> Muhammad Abdul Mannan. Dalam Bambang Iswanto "*Pengantar Ekonomi Syari'ah*" (Depok: PT RajaGrafito Persada). 2022.

Namun demikian, dari sudut pandang ekonomi Islam, pengelolaan BUMDes Berkah Karya belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip syariah karena masih menggunakan sistem bunga (riba) dalam praktik simpan pinjamnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesejahteraan materiil masyarakat mengalami peningkatan, namun kesejahteraan secara spiritual dan moral yang menjadi bagian penting dalam ekonomi Islam belum tercapai secara optimal. Untuk itu, disarankan agar BUMDes Berkah Karya melakukan transformasi sistem ke arah yang lebih sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, seperti penerapan sistem bagi hasil dan penghindaran riba, agar kesejahteraan masyarakat dapat dicapai secara menyeluruh, baik dari aspek duniawi maupun ukhrawi. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas pengelola dan diversifikasi unit usaha agar dampak BUMDes dapat menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi. (2023). *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Wanadadi Kabupaten Banjarnegara): Tinjauan Ekonomi Islam*.
- Dahlia, & Sukmasari. (2020). Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16.
- Iswanto, B. (2022). *Pengantar Ekonomi Syari'ah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mannan, M. A. (dalam Iswanto, B.). (2022). *Pengantar Ekonomi Syari'ah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, et al. (2007). (dalam Iswanto, B.). *Pengantar Ekonomi Syari'ah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Seligman, M. (n.d.). Definisi kesejahteraan menurut para ahli. Diakses pada 29 November 2024, dari <https://redasamudera.id/definisi-kesejahteraan-masyarakat-menurut-para-ahli/>
- Suardi. (2021). Makna kesejahteraan dalam sudut pandang ekonomi Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 7.
- Sukmana, O. (2022). *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Unknown Author. (n.d.). Pengertian peran menurut para ahli, teori, dan konsepnya. Diakses pada 29 November 2024, dari <https://dosen sosiologi.com/pengertian-peran/>